

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia aktivitas merokok sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan menyatakan bahwa rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap atau dihirup asapnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin yang bersifat adiktif dan tar bersifat karsinogenik. Berdasarkan data yang dinyatakan oleh WHO, Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India (Putri, 2018).

Perokok aktif adalah seseorang yang dengan sengaja merokok dan langsung menghisap rokok maupun asap rokok yang di hembuskan dari mulutnya sehingga berdampak pada kesehatan serta lingkungan sekitar. Jadi, seorang perokok aktif merupakan individu yang memiliki kebiasaan merokok didalam hidupnya (Putri dkk, 2018).

Kabupaten Bangli menduduki peringkat ke-2 dengan jumlah perokok aktif berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali 2013. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali menyebutkan bahwa penduduk berumur di atas 10 tahun yang merokok sebesar 29,2% dan angka tersebut meningkat sebesar 34,7% pada tahun 2010 untuk kelompok umur di atas 15 tahun, Peningkatan prevalensi perokok terjadi pada

kelompok umur 15 - 24 tahun, dari 17,3% (2007) menjadi 18,6% atau naik hampir 10% dalam kurun waktu 3 tahun. Peningkatan juga terjadi pada kelompok umur produktif, yaitu 25 - 34 tahun dari 29,0% (2007) menjadi 31,1% (2010) (Zuraida dkk, 2011).

Banjar Serai terletak di Desa Penglumbaran Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Desa Penglumbaran terdiri dari 8 banjar, salah satunya Banjar Serai. Jumlah penduduk Banjar Serai pada tahun 2018 sebanyak 450 jiwa dengan jumlah 95 Kepala Keluarga (KK). Dilihat dari kebiasaan masyarakatnya yang masih suka berkumpul dan mengobrol disertai dengan merokok sehingga menyebabkan peningkatan jumlah perokok yang ada di Banjar Serai.

Kegiatan merokok sangat membahayakan bagi organ tubuh. Paparan asap rokok secara terus menerus bisa menyebabkan berbagai penyakit seperti jantung, gangguan pernapasan, dan kanker. Merokok telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia (Suiraoaka I, 2012).

Menurut Gondodiputro yang dikutip oleh Latumahina dkk, asap rokok dapat memicu terbentuknya radikal bebas dalam jumlah yang sangat tinggi karena pada saat merokok diperkirakan terdapat 1.014 molekul radikal bebas yang masuk ke dalam tubuh. Bahan baku rokok seperti tar, nikotin, dan karbon monoksida (CO) merupakan toksik utama yang dapat memicu terbentuknya radikal bebas. Asap rokok yang mengandung zat kimia akan dibawa ke paru - paru kemudian aliran darah akan mendistribusikan ke seluruh tubuh (Latumahina, Kakisina, dan Moniharapon, 2011.).

Hati merupakan organ yang sangat penting dalam pengaturan homeostasis tubuh meliputi metabolisme, biotransformasi, sintesis, penyimpanan dan imunologi. Sel sel

hati (hepatosit) mempunyai kemampuan regenerasi yang cepat. Oleh karena itu sampai batas tertentu, hati dapat mempertahankan fungsinya bila terjadi gangguan ringan. Pada gangguan yang berat dapat terjadi gangguan fungsi yang serius dan akan berakibat fatal (Depkes RI, 2007).

Aktivitas merokok dapat menyebabkan peroksidasi lipid sehingga dapat meningkatkan resiko kerusakan membran sel hati. Organ hati memiliki kapasitas tinggi mengikat bahan kimia dan menetralkan racun yang masuk ke dalam tubuh. Apabila sel hati mengalami kerusakan, maka enzim *Serum Glutamic Piruvate Transaminase* (SGPT) akan keluar dengan sendirinya ke darah sehingga menyebabkan peningkatan kadar enzim dalam serum darah. Uji fungsi hati salah satunya dilakukan dengan pemeriksaan kadar enzim SGPT. *Serum Glutamic Piruvate Transaminase* (SGPT) dianggap lebih spesifik untuk menilai kerusakan hati di bandingkan *Serum Glutamic Oxaloacetic Transminase* (SGOT) (Angelina dkk, 2012). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kadar *Serum Glutamic Piruvate Transaminase* pada perokok aktif di Banjar Serai, Desa Penglumbaran, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimanakah Gambaran Kadar SGPT pada perokok aktif di Banjar Serai, Desa Penglumbaran, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan, mengukur dan menganalisis gambaran kadar enzim SGPT pada darah perokok aktif di di Banjar Serai, Desa Penglumbaran, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik perokok aktif berdasarkan usia, jenis kelamin, lama merokok dan jumlah rokok yang dihisap setiap hari di Banjar Serai, Desa Penglumbaran, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli
- b. Untuk mengukur kadar enzim SGPT darah perokok aktif di Banjar Serai, Desa Penglumbaran, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli
- c. Untuk menganalisis kadar enzim SGPT pada darah perokok aktif berdasarkan karakteristik di Banjar Serai, Desa Penglumbaran, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli

### **3. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat praktis**

- a. Bagi masyarakat

Melalui data penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran kadar enzim SGPT pada darah perokok aktif.

- b. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan keterampilan, memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kadar enzim SGPT pada perokok aktif.

## **2. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu bahan kepustakaan untuk calon peneliti lainnya, serta memberikan informasi dan ilmu pengetahuan dibidang kimia klinik, tentang kadar enzim SGPT pada perokok aktif.